

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Literasi Keuangan orang tua siswa kelas XII SMK ICB Cinta Niaga dan ICB Cinta Wisata Kota Bandung berada pada kategori sedang. Tingkat pendidikan kebanyakan berada pada pendidikan menengah (SMA) 51,99 %. Begitu dengan tingkat pendapatan rata – rata orang tua siswa kelas XII SMK ICB Cinta Niaga dan ICB Cinta Wisata Kota Bandung berada pada kategori sedang.
- 2) Pengaruh sosial ekonomi dilihat dari tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan., dimana semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua siswa kelas XII SMK ICB Cinta Niaga dan ICB Cinta Wisata Kota Bandung maka literasi keuanganpun akan semakin tinggi
- 3) Pengaruh sosial ekonomi dilihat dari tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, dimana semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh orang tua siswa kelas XII SMK ICB Cinta Niaga dan ICB Cinta Wisata Kota Bandung akan semakin tinggi pula literasi keuangan.
- 4) Pengaruh sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan orang tua siswa berdasarkan jenis pekerjaan. Artinya, jenis pekerjaan apapun yang dimiliki oleh orang tua siswa sama saja. Baik itu pekerjaan Wirausaha, guru, wiraswasta, petani dan buruh maupun lainnya seperti (IRT, Pensiunan PNS, dan Suster) tingkat literasi keuangan sama saja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas terdapat beberapa saran yang diajukan penelitian tentang literasi keuangan, diantaranya yaitu :

- 1) Untuk meningkatkan literasi keuangan orang tua siswa dibutuhkan tingkat pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang setinggi – tingginya agar literasi keuangan baik. Disamping pendidikan yang baik diperlukan kualitas pembelajaran dan dibutuhkan peran pendidik yang berkompetitif, kreatif dan inovatif. Bukan hanya sekedar pengajaran tetapi mengajarkan bagaimana teori literasi keuangan akan baik misalnya, melalui pencatatan setiap transaksi, jangan melebihi pendapatan dari pengeluaran, utang tidak baik kepada renternir atau bunga yang besar dan lain –lain berkaitan tentang keuangan. Dalam pendidikan formal wajib diajarkan pemahaman keuangan. Tetapi Untuk pendidikan nonformal (keluarga), individu dibekali dengan pengalaman, dan pengamatan dari dalam keluarga tentang literasi keuangan agar menciptakan keuangan yang unggul. Dan dunia pendidikan lebih membedakan Otorisasi jasa keuangan (OJK) dengan baik
- 2) Tingkat pendapatan mempengaruhi literasi keuangan. Tingkat pendapatan yang berada pada kategori sedang dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki, kelebihan pendapatan untuk menginvestasi seperti property, rumah, tanah, dan emas. Jangan melebihi pendapatan dari pada pengeluaran. Orang tua siswa kebanyakan aset yang dimiliki tidak diperdagangkan misalnya, seperti kendaraan tidak mampu untuk merentalkan pada hari tertentu padahal merentalkan kendaraan yang kita miliki menambah tingkat pendapatan. Rumah yang dimiliki juga masih bisa diperdagangkan misalnya , bisnis kontrakan kamar - kamar, parkir harian, teras rumah untuk bisnis kecilan dan sebagainya dengan cara mengoptimalkan aset yang dimiliki. Dengan cara ini, bukan sekedar pendapatan atau upah yang kita terima dalam periode tertentu maka tingkat pendapatan yang kita miliki akan semakin tinggi. Dengan tingkat pendapatan yang tinggi maka tingkat literasi keuangan akan semakin tinggi.

Riston Sanjaya Silalahi, 2016

PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP LITERASI KEUANGAN DENGAN VARIABEL KONTROL JENIS PEKERJAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Untuk penelitian selanjutnya terkait tentang literasi keuangan disarankan untuk memilih orang tua siswa yang lebih luas lagi, bukan hanya satu sekolah tetapi lebih. Dan membandingkan literasi keuangan orang tua siswa berpendidikan tinggi dengan orang tua siswa berpendidikan rendah.
- 4) Potensi orang tua siswa untuk menjadi well literate harus didukung oleh stakeholder terkait baik Pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan sosialisasi mengenai peran dan manfaat penggunaan produk dan jasa keuangan.